

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengambilan keputusan adalah hal yang sering dilakukan oleh manusia. Dalam kesehariannya, manusia sering dihadapkan pada beberapa pilihan yang harus ia ambil. Manusia memilih apa yang ia kenakan, apa yang ia makan, apa yang ia lakukan dan berbagai keputusan lainnya. Pengambilan keputusan merupakan suatu perilaku yang dapat dipengaruhi oleh situasi, pembuat keputusan dan hubungan antara kejadian dan pembuat keputusan (Figner, & Weber, 2011; Ferry, & Mishra, 2014 dalam Mao, dkk., 2018). Untuk mengambil suatu keputusan yang tepat, seseorang harus melihat kemungkinan dan risiko dari setiap pilihan (Damasio, 1994 dalam Buelow, 2020). Risiko merupakan sesuatu yang dianggap belum pasti. Pengambilan keputusan berisiko berkaitan dengan ketidakpastian hasil dari keputusan tersebut yang bisa saja tidak diinginkan (Vong, 2007). Pengambilan keputusan yang tanpa risiko berarti sudah diketahui hasil dari keputusan tersebut, sedangkan dalam pengambilan keputusan berisiko kita tidak dapat memastikan dan mengetahui hasil dari pilihan tersebut.

Dalam mengambil keputusan, seseorang akan dipengaruhi oleh situasi lingkungan yang ada. Mengambil suatu keputusan bukan hal yang mudah karena seseorang harus mempertimbangkan banyak hal sebelum mengambil suatu keputusan. Pada beberapa keputusan sulit diketahui akan seperti apa hasil dari keputusan tersebut. Dalam mengambil keputusan yang demikian, seseorang harus mempertimbangkan risiko yang akan ia terima jika mengambil keputusan tersebut. Faktor situasional, emosi dan kognitif mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Buelow, 2020). Emosi mendasari pengambilan keputusan secara otomatis dan tidak sadar, sedangkan kognitif mendasari pengambilan keputusan secara sadar. Berdasarkan Buelow (2020), proses ini dikenal dengan proses ganda. Model ini mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan terdapat dua proses yang berbeda yaitu sistem I dan sistem II. Sistem I merupakan sistem pengambilan keputusan dengan proses cepat dan tanpa sadar. Proses

ini melibatkan emosi. Sistem II merupakan sistem dengan proses yang melibatkan kognitif, secara sadar dan melibatkan pilihan.

Menurut Yuen & Lee (2003), salah satu teori yang dapat mempengaruhi emosi dalam pengambilan keputusan berisiko adalah *Theory Elaboration Likelihood Model* (ELM). *Theory Elaboration Likelihood Model* (ELM) oleh Petty dan Cacioppo (1986) mengatakan bahwa terdapat rute untuk memproses suatu pesan persuasi dalam pengambilan keputusan. Rute sentral menggambarkan pertimbangan yang mendalam saat mengelaborasi pesan persuasif dari pengambilan keputusan tersebut, sedangkan rute periferal menggambarkan pertimbangan yang bergantung dari pesan persuasif itu sendiri. Dalam pengambilan keputusan berisiko yang menjadi pesan persuasif adalah keberhasilan dari keputusan tersebut dan seberapa besar risikonya. Tellis (1998 dalam Yuen & Lee, 2003) mengatakan bahwa suasana hati yang positif akan membuat seseorang memilih rute periferal dalam pengambilan keputusan, sedangkan suasana hati yang negatif akan membuat seseorang memilih rute sentral dalam pengambilan keputusan.

Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan berbagai emosi baik positif maupun negatif. Salah satu faktor situasional yaitu adanya stimulus pendengaran, misalnya musik. Musik merupakan sesuatu yang tidak mudah dilepaskan dalam kehidupan manusia. Berdasarkan studi yang dilakukan Day dkk. (2009), musik dengan tempo yang cepat menjadi dorongan untuk memilih keputusan yang akurat dibanding menjadi distraksi pada pendengar. Penelitian yang dilakukan oleh Roberts, dkk., (1998) menunjukkan bahwa emosi negatif pada musik meningkatkan risiko yang lebih tinggi pada pengambilan keputusan berisiko. Dibandingkan preferensi jenis musik tertentu respon emosi yang dirasakan terhadap musik menjadi indikator yang lebih baik untuk kecenderungan mengambil risiko pada remaja (Roberts, dkk., 1998). Emosi yang dirasakan saat mendengarkan musik dapat menentukan apakah musik tersebut menjadi pendorong atau penghambat dalam pengambilan keputusan berisiko. Pada studi sebelumnya, respon emosi positif terhadap musik membuat seseorang lebih cepat dan semakin berisiko dalam mengambil keputusan (Roberts dkk., 1998)

Beberapa studi mengatakan musik membantu kinerja kognitif, sedangkan beberapa studi lainnya mengatakan musik dapat mengganggu kinerja kognitif dalam melakukan tugas (Dolegui, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Morris (1977) menunjukkan bahwa partisipan penelitian mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kognitif dengan buruk saat mendengarkan musik yang mereka pilih sendiri dan berkinerja lebih baik saat tidak mendengarkan musik. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis musik yang disukai dapat mengganggu kinerja seseorang ketika melakukan tugas kognitif.

Seseorang disebut mendengarkan musik secara tidak langsung bila ia sedang melakukan suatu aktivitas ketika alunan musik diperdengarkan. Hal ini berbeda dengan mendengarkan musik secara langsung ketika mendengarkan alunan musik merupakan aktivitas utama yang dilakukan. Alunan musik yang berkumandang ketika seseorang sedang melakukan aktivitas lain tersebut disebut *background music* atau musik latar (Speer, 2011). *Background music* sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti di toko atau restoran yang bertujuan menahan pelanggan lebih lama dan berbelanja lebih banyak (Bitner dalam Shih dkk., 2009).

Selain itu, aktivitas finansial juga dapat berkaitan dengan pengaruh musik terhadap pengambilan keputusan berisiko. Penelitian yang dilakukan oleh Vong (2007) menemukan bahwa dorongan untuk mengambil risiko berhubungan dengan motivasi finansial seperti uang, kegembiraan, persaingan, tantangan, dan kesukaan akan risiko pada perjudian. Jika kemungkinan seseorang untuk mengambil risiko semakin besar, maka akan semakin besar pula uang yang dikeluarkan untuk berjudi. Platz dan Millar (2001) menemukan bahwa pencarian risiko lebih berpengaruh dalam perjudian dibandingkan kegiatan menyenangkan lainnya. Sementara itu, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, musik dapat mempengaruhi emosi yang dapat berperan dalam pengambilan keputusan berisiko. Musik telah digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku konsumen (Alpert, 1990). Musik juga mempengaruhi produk apa yang dibeli oleh konsumen (Gorn, 1982). Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung musik dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk mengambil risiko yang berkaitan dengan finansial.

Perilaku tersebut berisiko karena tidak dapat diprediksi secara pasti seperti apa hasilnya dan bisa saja menyebabkan kerugian bagi orang yang mengambil keputusan tersebut.

Dalam perspektif Islam, pengambilan keputusan berisiko merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Agama Islam adalah agama yang mengatur masalah ibadah dan juga aturan dan fondasi kehidupan dari perkara kecil hingga besar bagi penganutnya (Aryani, 2017). Dalam ajaran Islam, sumber aturan berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Hukum Islam adalah syariat yang diberikan oleh Allah SWT melalui seorang utusan yaitu Rasulullah SAW. Aryani (2017) mengatakan bahwa di dalam hukum Islam sudah termasuk hukum yang berkaitan *aqidah* (hubungan kepercayaan) dan hukum yang berkaitan dengan *amaliyah* (perbuatan). Pengaruh *background music* terhadap pengambilan keputusan berisiko berkaitan dengan *amaliyah* (perbuatan) sehingga perlu diketahui bagaimana Islam mengatur kedua hal tersebut berdasarkan Al-Qu'ran dan Hadits.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan menggunakan instrumen BART (*Balloon Analogue Risk Task*). Penelitian ini tidak hanya menjawab hipotesis tetapi juga untuk melihat perilaku nyata dalam pengambilan keputusan berisiko. BART adalah suatu alat ukur berupa permainan berbasis komputer dimana partisipan diminta untuk terlibat dalam perilaku pengambilan risiko. Tujuan dari memainkan BART yaitu memompa balon dan setiap pemompaan bernilai sejumlah uang yang nantinya akan dikumpulkan dan diakumulasikan di akhir permainan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, risiko pada BART berkorelasi positif dengan konstruk yang berisiko seperti impulsif, perilaku mengambil risiko dalam perilaku substansi, kenakalan, dan sebagainya (Lejuez, Aklin, Zvolensky, et al., 2003). Pada penelitian ini juga dapat diketahui apakah *background music* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan berisiko.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *background music* mempengaruhi pengambilan keputusan berisiko?

2. Bagaimana pengaruh *background music* terhadap pengambilan keputusan berisiko menurut tinjauan Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah musik latar belakang akan menghambat atau mempercepat pengambilan keputusan berisiko. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana *background music* dan pengambilan keputusan berisiko menurut tinjauan Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadits

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat khusus yang didapat dari penelitian ini antara lain meliputi:

- **Manfaat teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi pada bidang ilmu psikologi serta dapat memberikan pemahaman tentang pengambilan keputusan berisiko pada remaja jika dipengaruhi oleh *background music*. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bagaimana proses pengambilan keputusan berisiko jika dipengaruhi oleh distraksi auditori berupa *background music*. Bagi peneliti, sebagai acuan dan rujukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu psikologi terutama psikologi eksperimen.

- **Manfaat praktis**

- Dapat mengetahui pengaruh *background music* ketika akan mengambil keputusan.
- Dapat memanfaatkan *background music* dalam situasi pengambilan keputusan yang dapat berdampak pada hasil keputusan yang akan diambil.
- Dapat diketahui pada situasi apa *background music* dapat digunakan. Jika menghambat, *background music* dapat diberikan untuk mencegah seseorang mengambil keputusan yang berisiko, begitupun sebaliknya.

1.5. Ringkasan Alur Pemikiran

Fenomena

Pengambilan keputusan adalah hal yang sering dilakukan oleh manusia. Pengambilan keputusan berisiko berkaitan dengan ketidakpastian hasil dari perilaku tersebut yang bisa saja tidak diinginkan (Vong, 2007). Faktor situasional, emosi dan kognitif mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Buelow, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Roberts, dkk., (1998) menunjukkan bahwa emosi negatif pada musik meningkatkan resiko yang lebih tinggi pada pengambilan keputusan berisiko. Beberapa studi mengatakan musik membantu kinerja kognitif, sedangkan beberapa studi lainnya mengatakan musik dapat mengganggu kinerja kognitif dalam melakukan tugas (Dolegui, 2013). Pengaruh musik terhadap proses pengambilan keputusan berisiko dalam kehidupan sehari-hari dapat terlihat dari sejumlah penelitian mengenai perilaku mengemudi. Penelitian yang dilakukan oleh Vong (2007) menemukan bahwa dorongan untuk mengambil risiko berhubungan dengan motivasi finansial seperti uang Musik telah digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku konsumen (Alpert, 1990). Musik juga mempengaruhi produk apa yang dibeli oleh konsumen (Gorn, 1982).

Musik Latar Belakang

Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan berbagai emosi baik positif maupun negatif. Salah satu faktor situasional yaitu adanya stimulus pendengaran. Stimulus pendengaran ini contohnya adalah musik. Berdasarkan studi yang dilakukan Day dkk. (2009), musik dengan tempo yang cepat menjadi dorongan untuk memilih keputusan yang akurat dibanding menjadi distraksi pada pendengar.

Penelitian yang dilakukan oleh Roberts, dkk., (1998) menunjukkan bahwa emosi negatif pada musik meningkatkan resiko yang lebih tinggi pada pengambilan keputusan berisiko.

Pengambilan Keputusan Berisiko

Pengambilan keputusan merupakan suatu perilaku yang dapat dipengaruhi oleh situasi, pembuat keputusan dan hubungan antara kejadian dan pembuat keputusan (Figner, & Weber, 2011; Ferry, & Mishra, 2014 dalam Mao, dkk., 2018). Untuk mengambil suatu keputusan yang tepat, seseorang harus melihat kemungkinan dan risiko dari setiap pilihan (Damasio, 1994 dalam Buelow, 2020). Risiko merupakan sesuatu yang dianggap belum pasti. Pengambilan keputusan berisiko berkaitan dengan ketidakpastian hasil dari perilaku tersebut yang bisa saja tidak diinginkan (Vong, 2007). Pengambilan keputusan yang tanpa risiko berarti sudah diketahui hasil dari keputusan tersebut, sedangkan dalam pengambilan keputusan berisiko kita tidak dapat memastikan dan mengetahui hasil dari pilihan tersebut.

Pertanyaan Penelitian

Apakah *background music* mempengaruhi *risk taking decision* secara signifikan?